

SOSIALISASI PENTINGNYA GIZI SEIMBANG DALAM MENURUNKAN RISIKO STUNTING PADA ANAK DI DESA JAGARAGA, KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

Arif Maulana¹, Ammar Muis², Abelia Putri³, Muhammad Zainul Fani⁴, Yulianti⁵,
Endang Rahmawati⁶

¹Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Teknik Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁶Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹arif190222@gmail.com, ²Muizammar461@gmail.com, ³abeliaputrifriebrianti15@gmail.com, ⁴zain192808@gmail.com

⁵yuliyulianti46386@gmail.com,

⁶era.justmine@ummat.ac.id

Diterima 13 Oktober 2024, Direvisi 14 Desember 2024, Disetujui 20 Desember 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat kesejahteraan rendah seperti Desa Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada masa awal kehidupan anak, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Tingginya prevalensi stunting di wilayah ini menunjukkan perlunya intervensi terpadu untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan pola makan bergizi seimbang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menurunkan risiko stunting melalui edukasi tentang gizi seimbang kepada ibu dengan anak di bawah tiga tahun, pemberian makanan tambahan (PMT), dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pemberian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman ibu terkait gizi. Intervensi ini juga dilengkapi dengan pendistribusian PMT yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan kader Pos PAUD di Desa Jagaraga, dengan total partisipasi sebanyak 26 ibu, 28 anak, 4 kader Pos PAUD, dan 1 perwakilan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 96% ibu memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi seimbang, sedangkan 4% lainnya masih membutuhkan edukasi lanjutan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk anak, yang diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Jagaraga. Intervensi ini dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

Kata Kunci: *Stunting; gizi seimbang; pemberian makanan tambahan (PMT.); pengabdian masyarakat.*

ABSTRACT

Stunting is a significant health problem in Indonesia, especially in low-welfare areas such as Jagaraga Village, Kuripan District, West Nusa Tenggara Province. This condition is caused by a lack of nutritional intake in the early years of a child's life, which impacts their physical growth and cognitive development. The high prevalence of stunting in this area indicates the need for integrated interventions to increase awareness and implementation of a balanced nutritious diet. This service activity aims to reduce the risk of stunting through education about balanced nutrition to mothers with children under three years old, providing additional food (PMT), and increasing community understanding of the importance of a healthy diet. The methods used include socialization, training,

and administration of questionnaires to measure the level of understanding of mothers regarding nutrition. This intervention is also complemented by the distribution of PMT tailored to the nutritional needs of children. The target partners in this activity were mothers and PAUD cadres in Jagaraga Village, with a total participation of 26 mothers, 28 children, 4 PAUD cadres, and 1 representative of village officials. The results of the activity show that 96% of mothers have a good understanding of the importance of balanced nutrition, while 4% still need further education. This activity succeeded in increasing community awareness and understanding of the importance of balanced nutrition for children, which is expected to reduce stunting rates in Jagaraga Village. This intervention can be a model to be applied in other areas with similar problems.

Keywords: *Stunting; balanced nutrition; supplementary feeding; community service.*

PENDAHULUAN

Masalah stunting merupakan bukan hanya masalah yang secara nasional melainkan permasalahan global khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting dimana setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Suriyanti Simamora & Kresnawati, 2021).

Para ekonom menyebut Indonesia memiliki "dividen demografis", peluang yang sangat berharga yang tidak boleh dilewatkan. Namun, Indonesia harus segera berinvestasi dalam generasi muda untuk memanfaatkan bonus demografi ini. Ini harus dilakukan dalam bidang seperti kesehatan, kesejahteraan, dan bidang lain yang akan menentukan seberapa baik generasi muda dapat mencapai potensinya. (Kristanti & Sebtalezy, 2019) Untuk memanfaatkan peluang ini, penting untuk memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan generasi muda dan membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemanfaatan potensi mereka. (Martony, 2023).

Stunting yang tinggi di Indonesia merupakan masalah kesehatan utama bagi generasi muda. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak balita terhambat sehingga tinggi badannya lebih pendek dari yang diharapkan sesuai dengan usianya. Stunting adalah masalah gizi kronis yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, gizi ibu saat hamil yang buruk, asupan gizi yang tidak mencukupi untuk bayi, dan faktor lainnya. (Ariati, 2019). Untuk mengetahui stunting, biasanya digunakan standar tinggi badan yang berada di bawah median pertumbuhan anak

yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Misalnya, jika tinggi badan seorang anak laki-laki berusia dua tahun adalah 87 cm, tinggi badan minimal yang diharapkan adalah 81 cm. Desa jagaraga merupakan salah satu dari 6 (enam) desa yang ada di wilayah kecamatan kuripan, dengan luas wilayah : 571,195 tgg, dengan ketinggian 50 m di atas permukaan laut,serta curah hujan rata-rata 20-320C.

Desa Jagaraga adalah salah satu dari enam desa yang terletak di Kecamatan Kuripan, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah 571.195 hektar dan berada di ketinggian 50 meter di atas permukaan laut. Curah hujan di desa ini berkisar antara 20°C hingga 32°C, dengan lingkungan yang cukup mendukung pertanian dan aktivitas masyarakat setempat.

Dalam konteks masalah kesehatan, terutama stunting, Desa Jagaraga menjadi perhatian khusus karena tingginya risiko stunting pada anak balita di Indonesia. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa ini berfokus pada penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak, terutama dalam pencegahan stunting. Penyuluhan dilakukan melalui kerja sama dengan Kader Pos PAUD setempat, dengan menargetkan ibu-ibu yang memiliki anak balita (dp2kbp3alobar, 2023).

METODE

Kami bekerja sama dengan Kader Pos PAUD Desa Jagaraga untuk mengadakan sosialisasi tentang "Pentingnya Pemberian PMT Untuk Mencegah Stunting Pada Anak" kepada ibu yang memiliki anak balita di Desa Jagaraga Kec Kuripan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Komunitas ini dilakukan dalam tiga tahap: pertemuan strategi pelaksanaan, survey lokasi, dan persiapan sarana dan prasarana. Studi ini mengamati ibu-ibu di desa Jagaraga yang memiliki anak. Di Pos PAUD Desa Jagaraga, kegiatan ini dilakukan dalam

dua tahap. Pentingnya PMT untuk anak dan pencegahan stunting disosialisasikan melalui pengisian kuesioner untuk mengukur pengetahuan orang tentang pola asuh dan keseimbangan gizi anak, penyuluhan tentang cara mencegah stunting dan pentingnya PMT, dan pendampingan pola asuh dan pemberian gizi anak. Selain itu, partner binaan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam seluruh proses dan acara pembinaan dengan mengajarkan tentang stunting, sikap hidup bersih dan sehat, dan PMT pada balita.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama 1 hari. Lokasi kegiatan utama adalah Pos PAUD Desa Jagaraga.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Sosialisasi: Edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mencegah stunting melalui pola makan yang sehat.
 - b. Penyuluhan: Penyampaian materi mengenai stunting, penyebabnya, dan cara pencegahannya menggunakan media visual dan ceramah interaktif.
 - c. Pendampingan: Bimbingan langsung dalam penerapan pola makan sehat untuk anak-anak balita.
 - d. Praktik: Demonstrasi pembuatan Makanan Tambahan (PMT) menggunakan bahan lokal.
3. Deskripsi Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta Terlibat

Mitra sasaran kegiatan ini adalah:

- Ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia tiga tahun (sebanyak 26 peserta).
- Anak-anak balita (28 anak).
- Kader Pos PAUD Desa Jagaraga (4 kader).
- Perwakilan perangkat desa (1 orang).

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

- Melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi masyarakat dan kebutuhan spesifik terkait gizi.
- Menyusun materi sosialisasi, modul edukasi, dan alat bantu visual.
- Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti bahan untuk demonstrasi PMT dan kuesioner evaluasi.

2. Tahap Kegiatan

- Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan

mengenai pentingnya gizi seimbang dan stunting.

- Melibatkan peserta dalam praktik pembuatan PMT untuk anak-anak balita.
- Mendampingi ibu-ibu dalam penerapan pola makan sehat di rumah.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

- Mengukur tingkat pemahaman ibu melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.
- Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan balita melalui kunjungan ke Pos PAUD.
- Mendokumentasikan hasil kegiatan untuk dievaluasi lebih lanjut.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, serta menciptakan model intervensi yang dapat direplikasi di desa lain dengan permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jagaraga terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terkait gizi dan stunting. Untuk mendapatkan data awal, perangkat desa dan staf Pos PAUD diwawancarai. Selain itu, tim bertanggung jawab untuk membuat materi sosialisasi, modul pendidikan, dan perlengkapan untuk demonstrasi pembuatan makanan tambahan (PMT). Selain itu, kuesioner dibuat untuk mengukur seberapa banyak peserta memahami.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi:

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan: Materi yang diberikan meliputi pentingnya gizi seimbang, dampak stunting, dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media visual dan diskusi kelompok.
- b. Praktik Pembuatan PMT: Peserta dilibatkan langsung dalam pembuatan makanan tambahan berbahan lokal, seperti puding susu cokelat dan melon,

- yang kaya akan nutrisi. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada ibu-ibu dalam menyediakan makanan sehat.
- c. Pendampingan: Tim memberikan pendampingan dalam penerapan pola makan sehat di rumah, termasuk bagaimana menyusun menu harian bergizi untuk balita.
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
- Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner oleh ibu-ibu peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan stunting. Selain itu, pemantauan dilakukan melalui kunjungan berkala ke Pos PAUD untuk melihat perkembangan anak-anak balita yang telah menerima PMT.

Hasil Evaluasi

1. Hasil dari evaluasi menunjukkan:

Pemahaman yang ditingkatkan: Hanya 62% ibu yang memiliki pemahaman dasar tentang gizi seimbang dan stunting sebelum kegiatan. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 96%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya memberi anak-anak mereka makanan yang baik.

Perubahan Pandangan dan Tindakan: Sembilan puluh tujuh persen ibu setuju bahwa penting bagi anak-anak mereka untuk mengikuti pola makan sehat, tetapi tiga belas persen masih merasa bahwa mereka memerlukan bantuan tambahan, terutama bagi ibu yang bekerja di luar rumah. Efektivitas PMT: Anak-anak yang menerima PMT menunjukkan reaksi positif, seperti peningkatan nafsu makan dan berat badan, yang sesuai dengan grafik pertumbuhan WHO.

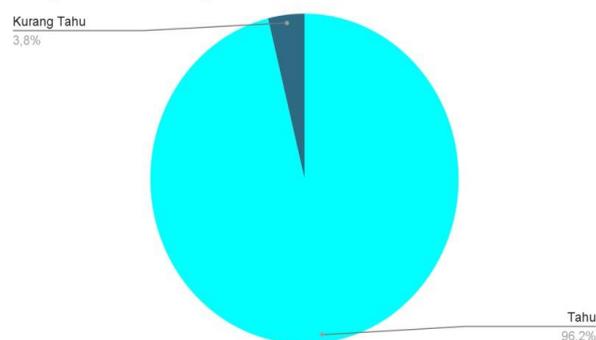
2. Kesimpulan dari Tahapan Evaluasi

Sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting. Pemberian PMT yang disesuaikan dengan kebutuhan anak balita mampu memenuhi sebagian kebutuhan nutrisi mereka. Tantangan terbesar adalah keberlanjutan program, terutama untuk ibu-ibu yang memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan makanan bergizi.

Dengan adanya tahapan yang terstruktur dan evaluasi yang terukur, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi yang efektif untuk diterapkan di wilayah lain dengan masalah stunting yang serupa.

Tujuan dari pengabdian masyarakat di Desa Jagaraga adalah untuk mengurangi tingkat stunting khususnya pada 1000 hari pertama kelahiran, selama 45 hari dari juli hingga september 2024. Untuk mengurangi tingkat stunting di Desa Jagaraga, diadakan sosialisasi atau penyuluhan untuk ibu dengan anak di bawah tiga tahun dan pemberian PMT kepada anak-anak. Kegiatan sosialisasi Pos Paud diikuti oleh 26 ibu, 28 anak, 4 kader, dan 1 perwakilan perangkat Desa Jagaraga. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang stunting dan memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Sebaliknya, PMT memberi anak makanan pokok dan membantu mereka memenuhi kebutuhan gizi mereka. Dalam sosialisasi ini, ibu diminta mengisi survei untuk mengukur pengetahuan mereka tentang gizi dan data demografi. Ini adalah hasilnya:

Pengetahuan Tentang Gizi



Gambar 1. Diagram Pengetahuan Tentang Gizi

Didasarkan pada persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang mengikuti Penyuluhan Desa Jagaraga sudah memahami pentingnya gizi untuk anak. 96 persen ibu memahami pentingnya gizi untuk anak, sedangkan 4 persen ibu tidak memahaminya



Gambar 2. Perbandingan Sikap Ibu Tentang Pentingnya Gizi

Untuk sikap ibu yang mendukung tentang pentingnya gizi bagi anak dapat disimpulkan sebanyak 87% menyetujui sikap pentingnya gizi bagi anak dan sebanyak 13% kurang setuju tentang seberapa penting gizi untuk anak. Ibu yang tidak setuju tentang pentingnya nutrisi anak karena ibu yang bekerja di pabrik tidak memiliki waktu untuk mengunjungi posyandu anaknya. Menurut hasil survei, sebagian besar ibu yang memiliki anak balita telah memahami dan memahami pentingnya gizi dan PMT untuk anak. Namun, mereka tidak memahami secara menyeluruh kandungan gizi yang terkandung dalam setiap produk makanan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan sosialisasi tentang PMT ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya PMT, makanan yang terkandung di dalamnya, dan jenis PMT yang baik untuk anak. Namun, tujuan dari pemberian PMT adalah untuk membantu anak-anak di Pos PAUD Desa Jagaraga mendapatkan nutrisi yang cukup.

Di Pos PAUD Desa Jagaraga pada tanggal 9 Agustus 2024, sosialisasi dan pemberian PMT bertema "Penyuluh dan pencegahan stunting pada anak" dihadiri oleh 26 ibu yang memiliki anak balita. Komunitas berbicara tentang apa itu stunting dan PMT pada anak. Mereka membahas penyebab dan cara mencegah stunting, pentingnya PMT pada anak, pedoman gizi seimbang yang direkomendasikan oleh kementerian kesehatan, dan berbagai jenis PMT yang dapat diberikan pada anak. Pada poin penyebab dan pencegahan stunting dijelaskan bahwa gizi sangat penting untuk mencegah stunting pada anak, jadi ibu harus membantu anak mereka makan makanan pokok yang bergizi dan PMT atau jajanan sehat. Pada poin selanjutnya, pedoman gizi diberikan dengan gambar tumpeng gizi seimbang dari Kementerian Kesehatan. Pada sosialisasi ini, para ibu juga ditunjukkan bagaimana membuat berbagai jenis PMT, yang dapat diberikan pada anak-anak. Bahan-bahan ini termasuk daging, ikan, gandum, biji-bijian, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Kegiatan pemberian PMT untuk anak diberikan setelah sosialisasi. PMT yang diberikan sangat mempertimbangkan gizi dan keamanan bahan pangan untuk anak. Menu PMT yang diberikan adalah pudding susu coklat dan melon, dengan bahan dan cara pembuatan sebagai berikut :

Bahan :

1. Buah Melon
2. Telur Rebus
3. Agar-agar coklat



Peran Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting

Salah satu komponen kunci dalam pencegahan stunting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak balita, mengenai pentingnya gizi seimbang. Edukasi gizi yang dilakukan di Desa Jagaraga bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu stunting, penyebabnya, serta cara mencegahnya. Melalui penyuluhan ini, ibu-ibu diajarkan bagaimana memilih makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak mereka, terutama pada masa-masa krusial seperti 1000 hari pertama kehidupan.

Data dari kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu (96%) yang mengikuti sosialisasi sudah memahami pentingnya gizi seimbang. Ini menunjukkan efektivitas sosialisasi yang diberikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat bagi pertumbuhan anak. Namun, masih ada 4% dari peserta yang belum sepenuhnya memahami pentingnya gizi, yang menandakan perlunya edukasi berkelanjutan serta pendekatan yang lebih intensif bagi kelompok-kelompok tertentu yang kurang terpapar informasi atau akses terhadap layanan kesehatan.

Tantangan dalam Penerapan Pola Makan Seimbang

Meskipun sebagian besar ibu di Desa Jagaraga telah memahami pentingnya gizi, masih terdapat tantangan dalam penerapan pola makan seimbang bagi anak-anak. Beberapa faktor penghambat meliputi keterbatasan akses terhadap bahan makanan yang kaya akan nutrisi, seperti buah-buahan segar, sayuran, dan sumber protein. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga memainkan peran penting. Keluarga dengan pendapatan rendah seringkali mengalami kesulitan dalam menyediakan makanan yang berkualitas dan bergizi tinggi untuk anak-anak mereka, sehingga menyebabkan

pemberian makanan yang tidak memadai dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa beberapa ibu masih kurang memahami secara menyeluruh kandungan gizi dalam makanan yang mereka berikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus melakukan pendampingan dan memberikan solusi yang relevan, seperti mengajarkan cara membuat makanan bergizi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal dan terjangkau.

Manfaat Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memainkan peran penting dalam program ini, terutama dalam upaya memastikan bahwa anak-anak balita mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan mereka. PMT yang diberikan pada anak-anak di Desa Jagaraga mencakup bahan-bahan makanan yang kaya akan nutrisi seperti puding buah, sayur-sayuran, dan protein. PMT ini dirancang untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak yang mungkin tidak terpenuhi hanya dari makanan yang diberikan di rumah. Namun, tantangan dalam pemberian PMT ini adalah memastikan konsistensi dan keberlanjutan program. Dalam banyak kasus, program PMT seringkali hanya berfokus pada periode tertentu tanpa adanya rencana jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara program PMT dengan kegiatan posyandu dan layanan kesehatan lainnya, agar pemantauan pertumbuhan anak serta pemenuhan gizi tetap berlangsung secara kontinu.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Agar program pengurangan stunting di Desa Jagaraga lebih efektif dan berkelanjutan, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah desa, Kader Pos PAUD, dan dinas kesehatan setempat untuk memastikan bahwa program pemberian PMT dan sosialisasi gizi terus berjalan dalam jangka panjang. Kedua, edukasi yang diberikan harus lebih menekankan pada cara pemanfaatan bahan pangan lokal yang murah namun kaya nutrisi, seperti sayuran yang mudah ditanam di pekarangan rumah. Ketiga, pemantauan berkala terhadap pertumbuhan anak-anak melalui posyandu harus diperkuat, agar kasus stunting dapat segera diidentifikasi dan diatasi sejak dini.

Dengan adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan angka stunting di Desa Jagaraga dapat ditekan secara signifikan, dan kesehatan serta kesejahteraan anak-anak di desa ini dapat terjaga dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Stunting adalah kondisi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, yang mengakibatkan konsumsi makanan yang tidak cukup. Tidak ada stunting di Desa Kembangsri, Kecamatan Ngoro pada tahun ini, menurut hasil survei. Hampir seluruh ibu yang memiliki anak sudah memahami pentingnya gizi untuk anak dan PMT, serta mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan bayi, seperti posyandu dan pendidikan kesehatan. Akibatnya, tidak ada stunting.

Hasil dari sosialisasi dan kegiatan pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Jagaraga menunjukkan bahwa ibu-ibu sangat menyadari pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Sebagian besar ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi menyadari pentingnya menjaga pola makan yang sehat untuk anak balita mereka. Namun, beberapa ibu belum memahami semua nutrisi yang diperlukan anak mereka.

Dengan intervensi gizi yang tepat, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak, stunting di Indonesia, khususnya di Desa Jagaraga, dapat dicegah. Meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang telah dibantu oleh program pemberian PMT dan penyuluhan pola makan sehat. Konferensi ini memiliki hasil yang positif; sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana gizi dapat membantu mencegah stunting.

SARAN

- Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi Gizi Seimbang: Sosialisasi mengenai gizi seimbang harus dilakukan secara berkelanjutan, terutama untuk ibu-ibu yang baru memiliki anak. Program-program seperti penyuluhan di Pos PAUD harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan cakupannya agar lebih banyak ibu dapat mengakses informasi tentang pentingnya asupan gizi yang tepat bagi anak mereka.
- Penguatan Kolaborasi dengan Kader Posyandu: Peran Kader Posyandu di desa harus lebih dimaksimalkan dalam memberikan pendampingan kepada ibu-ibu, terutama dalam pemahaman tentang gizi anak. Mereka harus dilatih lebih lanjut untuk dapat memberikan penjelasan yang jelas dan tepat tentang stunting dan cara mencegahnya melalui pola makan sehat.
- Diversifikasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Jenis PMT yang diberikan harus lebih

bervariasi dan memperhatikan aspek lokalitas serta ketersediaan bahan pangan yang ada di daerah tersebut. Ini akan memudahkan ibu-ibu dalam menyiapkan makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak mereka.

- Pemantauan Berkala terhadap Pertumbuhan Anak: Perlu dilakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan anak balita di Desa Jagaraga melalui program posyandu. Pemantauan ini akan membantu mengidentifikasi secara dini anak-anak yang berisiko mengalami stunting sehingga intervensi bisa dilakukan lebih cepat.
- Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan masalah stunting di Desa Jagaraga dapat lebih diminimalisir dan kesejahteraan anak-anak balita di desa tersebut dapat meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program sosialisasi dan pengabdian masyarakat di Desa Jagaraga ini dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, khususnya:

1. Perangkat Desa Jagaraga yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Kader Pos PAUD Desa Jagaraga yang dengan penuh semangat telah bekerja sama dalam mengedukasi ibu-ibu di desa tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting.
3. Ibu-ibu peserta sosialisasi, yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan dan berbagi pengalaman mereka.
4. Seluruh tim pelaksana KKN yang telah bekerja keras dalam menyusun, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Semoga upaya dan kerja sama kita semua dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak di Desa Jagaraga. Kami berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. (2022). *Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya*.
<https://rsudblora.blorakab.go.id/>
<https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- dp2kbp3alobar. (2023). *Capaian Luar Biasa Dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Jagaraga Indah Kecamatan Kediri*. Dp2kbp3alobar.
<https://dp2kbp3a.lombokbaratkab.go.id/berita/wakil-bupati-lombok-barat-mengapresiasi-capaian-luar-biasa-dalam-penurunan-angka-stunting-di-desa-jagaraga-indah-kecamatan-kediri/>
- Kristanti, L. A., & Sebtalezy, C. Y. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, X(1), 73–80.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Mustikawati, M. (2023). The Effect of Early Numerical Literacy on Early Childhood Cognitive Development. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 315–324.
<https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.132>
- Pengendalian, P. D. A. N. (2009). *Standar Operasional Prosedur*.
- Suriyany Simamora, R., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. In *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* (Vol. 11, Issue 1, pp. 34–45).
<https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>